

Pendampingan Keagamaan Muallaf di Aceh Barat sebagai Upaya Penguatan Akidah dan Integrasi Sosial

Herman¹, Sumardi Efendi², Suandi³

^{1,2}STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

³MTsS Harapan Bangsa Aceh Barat, Aceh, Indonesia

Email Konfirmasi: herman@staindirundeng.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan keagamaan kepada muallaf di Aceh Barat sebagai upaya penguatan akidah dan integrasi sosial. Latar belakang kegiatan ini didasarkan pada kebutuhan muallaf akan bimbingan keislaman yang sistematis dan berkelanjutan, baik dalam aspek pemahaman dasar agama maupun kemampuan praktik ibadah. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 4 sampai 5 April 2024 bertempat di Meunasah Al-Bayan Gampong Ujong Kalak, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat, dengan melibatkan dosen STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh sebagai pendamping utama. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui dua bentuk kegiatan utama, yaitu pendampingan belajar metode Iqra' dan Al-Qur'an serta pendampingan penguatan nilai-nilai ajaran agama Islam yang meliputi akidah, ibadah, dan akhlak. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan muallaf dalam membaca Iqra' dan Al-Qur'an, serta meningkatnya pemahaman dan keyakinan keagamaan yang berdampak positif terhadap kepercayaan diri dan praktik keislaman peserta. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong terciptanya interaksi sosial yang lebih harmonis antara muallaf dan masyarakat sekitar. Dengan demikian, pendampingan keagamaan yang terstruktur dan humanis terbukti efektif dalam memperkuat akidah muallaf sekaligus mendukung proses integrasi sosial mereka di lingkungan masyarakat Aceh Barat.

Kata kunci: Pendampingan Muallaf; Penguatan Akidah; Integrasi Sosial; Pengabdian Masyarakat; STAIN Meulaboh.

Abstract

This community service activity aims to provide religious mentoring for converts to Islam (muallaf) in West Aceh as an effort to strengthen Islamic faith (aqidah) and promote social integration. The background of this activity is based on the need of muallaf for systematic and continuous Islamic guidance, both in terms of basic religious understanding and the ability to perform religious practices. The activity was conducted on 4–5 April 2024 at Meunasah Al-Bayan, Ujong Kalak Village, Johan Pahlawan Subdistrict, West Aceh Regency, involving lecturers of STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh as the main facilitators. The implementation method employed an educational and participatory approach through two main activities: mentoring in learning the Iqra' method and reading the Qur'an, as well as mentoring to strengthen the values of Islamic teachings, including faith (aqidah), worship ('ibadah), and morals (akhlaq). The results indicate an improvement in the participants' ability to read Iqra' and

the Qur'an, along with increased religious understanding and confidence that positively affected their religious practices. In addition, the activity encouraged more harmonious social interaction between muallaf and the surrounding community. Therefore, structured and humanistic religious mentoring has proven effective in strengthening the faith of muallaf while supporting their social integration within the community of West Aceh.

Keywords: *Muallaf Mentoring; Faith Strengthening; Social Integration; Community Service; STAIN Meulaboh.*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Fenomena muallaf merupakan realitas sosial-keagamaan yang terus berkembang di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di Kabupaten Aceh Barat. Sebagai wilayah yang menerapkan nilai-nilai syariat Islam dalam kehidupan bermasyarakat (Herman, Efendi, et al., 2024), Aceh memiliki tanggung jawab moral dan sosial yang besar dalam memastikan para muallaf memperoleh pendampingan keagamaan yang memadai. Proses perpindahan keyakinan menuju Islam bukan hanya persoalan pengucapan dua kalimat syahadat, melainkan sebuah perjalanan spiritual dan sosial yang membutuhkan bimbingan berkelanjutan agar muallaf mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara benar. Tanpa pendampingan yang sistematis dan berkesinambungan, muallaf berpotensi mengalami kebingungan keagamaan, kesulitan dalam praktik ibadah, bahkan tantangan dalam berintegrasi dengan lingkungan sosial Muslim sekitarnya (Herman et al., 2025).

Dalam konteks tersebut, penguatan akidah menjadi aspek fundamental yang harus mendapat perhatian utama. Akidah yang kokoh akan menjadi landasan bagi muallaf dalam menjalankan kewajiban ibadah, membentuk akhlak, serta menghadapi dinamika sosial yang mungkin timbul akibat perubahan identitas keagamaan. Namun, pada kenyataannya, banyak muallaf yang masih mengalami keterbatasan dalam pemahaman dasar-dasar Islam, seperti membaca Al-Qur'an, mengenal rukun iman dan rukun Islam, serta memahami nilai-nilai ajaran Islam yang bersifat praktis dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi edukatif yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga pendampingan yang bersifat persuasif, humanis, dan kontekstual (Herman, Suandi, et al., 2024).

Selain aspek keagamaan, muallaf juga sering menghadapi tantangan sosial, baik berupa stigma, keterasingan, maupun kesulitan beradaptasi dengan budaya dan tradisi masyarakat Muslim setempat. Integrasi sosial menjadi isu penting karena keberhasilan muallaf dalam menjalani kehidupan keislaman tidak terlepas dari penerimaan dan dukungan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, pendampingan muallaf idealnya tidak hanya berfokus pada penguatan dimensi spiritual, tetapi juga mendorong terciptanya integrasi sosial yang harmonis antara muallaf dan masyarakat sekitar. Pendekatan yang komprehensif ini sejalan dengan prinsip Islam sebagai agama rahmatan lil 'alamin yang menjunjung tinggi nilai kasih sayang, persaudaraan, dan keadilan sosial.

Perguruan tinggi keagamaan Islam, dalam hal ini STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, memiliki peran strategis dalam menjawab kebutuhan tersebut melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat (Taran et al., 2024). Sebagai institusi akademik yang memiliki sumber daya manusia kompeten di bidang keislaman, STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh dituntut untuk berkontribusi nyata dalam pemberdayaan masyarakat, termasuk pendampingan mualaf. Keterlibatan dosen dalam kegiatan pengabdian masyarakat menjadi wujud implementasi keilmuan yang aplikatif, sekaligus bentuk tanggung jawab sosial dalam membina kehidupan keagamaan masyarakat Aceh Barat (Efendi et al., 2023).

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul *“Pendampingan Keagamaan Mualaf di Aceh Barat sebagai Upaya Penguatan Akidah dan Integrasi Sosial”* dilaksanakan sebagai respons atas kebutuhan riil mualaf akan bimbingan keislaman yang berkelanjutan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 4 sampai 5 April 2024, bertempat di Meunasah Al-Bayan, Gampong Ujong Kalak, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada peran strategis meunasah sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat Aceh, sehingga diharapkan mampu menjadi ruang yang inklusif dan nyaman bagi mualaf dalam proses belajar dan berinteraksi.

Fokus utama kegiatan pendampingan ini meliputi dua aspek penting, yaitu pendampingan mualaf dalam belajar metode Iqra' dan Al-Qur'an serta pendampingan penguatan nilai-nilai ajaran agama Islam. Pembelajaran metode Iqra' dan Al-Qur'an dipandang sebagai langkah awal yang sangat penting, mengingat kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan pintu masuk utama bagi mualaf untuk memahami ajaran Islam secara langsung dari sumber utamanya. Melalui pendekatan yang sabar, bertahap, dan disesuaikan dengan kemampuan peserta, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri mualaf dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an, sekaligus menumbuhkan kedekatan spiritual dengan kitab suci umat Islam (Fauza et al., 2024).

Sementara itu, pendampingan penguatan nilai-nilai ajaran agama Islam diarahkan untuk membekali mualaf dengan pemahaman dasar tentang akidah, ibadah, dan akhlak. Materi disampaikan secara sederhana dan aplikatif, dengan menekankan nilai-nilai tauhid, keikhlasan, ukhuwah Islamiyah, serta pentingnya menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan dialogis dan partisipatif digunakan agar mualaf tidak hanya menjadi objek pembinaan, tetapi juga subjek yang aktif dalam proses pembelajaran dan pendalaman keislaman.

Melalui kegiatan pendampingan ini, diharapkan terbangun fondasi akidah yang kuat sekaligus tercipta integrasi sosial yang lebih baik antara mualaf dan masyarakat Muslim di Aceh Barat. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi mualaf, tetapi juga memperkuat peran STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh sebagai institusi yang hadir dan berkontribusi nyata dalam penguatan kehidupan keagamaan dan sosial masyarakat. Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini diharapkan menjadi model pendampingan mualaf yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

2. Landasan Konseptual atau Landasan Teoritik

Landasan konseptual dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini disusun untuk memberikan kerangka pemikiran yang sistematis mengenai pendampingan keagamaan mualaf sebagai upaya penguatan akidah dan integrasi sosial (Efendi et al., 2025). Secara teoretik, pendampingan mualaf tidak hanya dipahami sebagai aktivitas pembelajaran keagamaan semata, tetapi sebagai proses pembinaan holistik yang mencakup dimensi spiritual, edukatif, dan sosial. Oleh karena itu, landasan teoretik kegiatan ini bertumpu pada konsep mualaf dalam Islam, teori penguatan akidah, pendidikan keagamaan Islam, serta teori integrasi sosial dalam masyarakat.

Dalam perspektif Islam, mualaf (*mu'allafah qulubuhum*) adalah individu yang baru memeluk agama Islam dan masih membutuhkan bimbingan serta penguatan iman (Widodo, 2019). Konsep ini secara normatif memiliki dasar kuat dalam Al-Qur'an, sebagaimana disebutkan dalam Surah At-Taubah ayat 60, yang menegaskan bahwa mualaf termasuk golongan yang berhak mendapatkan perhatian dan pembinaan umat Islam. Ayat ini menunjukkan bahwa Islam memandang mualaf sebagai kelompok yang harus didampingi secara khusus agar hati dan keyakinannya menjadi mantap terhadap ajaran Islam. Dengan demikian, pendampingan mualaf bukan sekadar aktivitas sosial, melainkan bagian dari amanah keagamaan yang bersifat normatif dan berkelanjutan.

Penguatan akidah merupakan konsep kunci dalam pendampingan mualaf. Akidah dalam Islam dipahami sebagai keyakinan yang kokoh terhadap keesaan Allah, kerasulan Nabi Muhammad saw., serta kebenaran ajaran Islam secara menyeluruh (Luthfan et al., 2024). Secara teoretik, akidah berfungsi sebagai fondasi utama yang menentukan kualitas keislaman seseorang. Bagi mualaf, penguatan akidah menjadi sangat penting karena mereka berada pada fase awal internalisasi nilai-nilai keimanan (Kahfi & Suparto, 2025). Tanpa pemahaman dan keyakinan yang kuat, praktik ibadah dan pengamalan ajaran Islam berpotensi menjadi formalistik dan rentan terhadap keraguan. Oleh karena itu, pendampingan akidah diarahkan untuk membangun keyakinan yang rasional, spiritual, dan emosional melalui pendekatan edukatif yang sederhana dan humanis.

Landasan teoretik berikutnya adalah pendidikan keagamaan Islam. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan (*ta'lim*), tetapi juga pembinaan sikap (*tarbiyah*) dan pembentukan karakter (*ta'dib*). Dalam konteks mualaf, pendidikan keagamaan Islam harus disesuaikan dengan kondisi psikologis dan latar belakang peserta, baik dari segi budaya, tingkat pendidikan, maupun pengalaman keagamaan sebelumnya. Pembelajaran metode Iqra' dan Al-Qur'an merupakan bagian dari pendidikan dasar Islam yang berfungsi sebagai sarana pengenalan sumber utama ajaran Islam. Secara pedagogis, metode Iqra' dipilih karena bersifat praktis, bertahap, dan mudah dipahami oleh pemula, sehingga relevan untuk mualaf yang belum memiliki kemampuan membaca huruf hijaiyah.

Selain kemampuan membaca Al-Qur'an, pendidikan nilai-nilai ajaran Islam juga menjadi landasan penting dalam pendampingan mualaf. Nilai-nilai seperti tauhid, ibadah, akhlak, ukhuwah Islamiyah, dan tanggung jawab sosial merupakan elemen utama yang membentuk kepribadian Muslim (Hutabalian et al., 2025). Secara teoretik, internalisasi nilai-

nilai agama akan mendorong terbentuknya kesadaran beragama yang tidak hanya bersifat individual, tetapi juga sosial. Oleh karena itu, pendampingan nilai-nilai Islam dalam kegiatan ini dirancang untuk membantu mualaf memahami Islam sebagai sistem kehidupan yang menyeluruh dan relevan dengan realitas sosial mereka.

Landasan teoretik selanjutnya adalah teori integrasi sosial. Integrasi sosial dipahami sebagai proses penyesuaian dan penyatuan individu ke dalam sistem sosial yang lebih luas, sehingga tercipta hubungan yang harmonis dan saling menerima. Dalam konteks mualaf, integrasi sosial menjadi aspek penting karena perpindahan agama sering kali berdampak pada relasi sosial dengan keluarga maupun lingkungan sebelumnya. Pendampingan keagamaan yang dilakukan secara kolektif di ruang publik seperti meunasah memiliki fungsi strategis dalam membangun interaksi sosial antara mualaf dan masyarakat Muslim. Secara sosiologis, meunasah tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan sosial dan keagamaan masyarakat Aceh.

Peran dosen STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh dalam kegiatan ini juga memiliki landasan teoretik dalam konsep pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pengabdian masyarakat dipahami sebagai proses penerapan ilmu pengetahuan dan keahlian akademik untuk memecahkan persoalan nyata di tengah masyarakat. Keterlibatan dosen dalam pendampingan mualaf mencerminkan integrasi antara teori dan praktik, sekaligus memperkuat posisi perguruan tinggi sebagai agen perubahan sosial. Secara konseptual, dosen tidak hanya berperan sebagai pengajar di ruang kelas, tetapi juga sebagai pendamping, fasilitator, dan motivator dalam proses pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan landasan konseptual dan teoretik tersebut, kegiatan pendampingan keagamaan mualaf di Aceh Barat dapat dipahami sebagai upaya terpadu yang menggabungkan pendekatan teologis, pedagogis, dan sosiologis. Pendampingan belajar Iqra' dan Al-Qur'an serta penguatan nilai-nilai ajaran Islam tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman keagamaan mualaf, tetapi juga memperkuat akidah dan mendorong integrasi sosial yang harmonis. Dengan kerangka teoretik ini, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh memiliki dasar ilmiah yang kuat dan relevan dengan kebutuhan nyata mualaf di Kabupaten Aceh Barat.

3. Tujuan dan Sasaran Kegiatan

a. Tujuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "*Pendampingan Keagamaan Mualaf di Aceh Barat sebagai Upaya Penguatan Akidah dan Integrasi Sosial*" bertujuan untuk memberikan pembinaan keagamaan yang komprehensif dan berkelanjutan kepada mualaf agar memiliki pemahaman dasar Islam yang benar serta mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum, kegiatan ini diarahkan untuk memperkuat akidah mualaf melalui proses pendampingan edukatif dan spiritual yang dilaksanakan secara humanis dan kontekstual sesuai dengan kondisi sosial masyarakat Aceh Barat.

Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mualaf dalam membaca Iqra' dan Al-Qur'an sebagai fondasi utama dalam memahami ajaran Islam dari

sumber aslinya. Kemampuan membaca Al-Qur'an diharapkan dapat menumbuhkan kedekatan spiritual mualaf dengan ajaran Islam serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam melaksanakan ibadah secara mandiri. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang nilai-nilai dasar ajaran Islam, meliputi aspek akidah, ibadah, dan akhlak, sehingga mualaf mampu membangun keyakinan yang kokoh serta sikap keislaman yang positif dalam kehidupan sosial.

Tujuan lainnya adalah mendorong terwujudnya integrasi sosial yang harmonis antara mualaf dan masyarakat Muslim di lingkungan sekitarnya. Melalui pendampingan yang dilaksanakan di meunasah sebagai ruang publik keagamaan, kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat interaksi sosial, menumbuhkan rasa kebersamaan, serta menghilangkan sekat sosial yang mungkin dirasakan oleh mualaf. Di sisi lain, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengimplementasikan peran dosen STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat, melalui penerapan keilmuan dan kompetensi akademik dalam menjawab kebutuhan nyata masyarakat.

b. Sasaran Kegiatan

Sasaran utama kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para mualaf yang berdomisili di Kabupaten Aceh Barat, khususnya yang berada di sekitar Gampong Ujong Kalak, Kecamatan Johan Pahlawan, Meulaboh. Mualaf yang menjadi sasaran kegiatan adalah individu yang masih berada pada tahap awal proses pembelajaran keislaman dan membutuhkan pendampingan intensif, baik dalam kemampuan membaca Al-Qur'an maupun dalam pemahaman nilai-nilai dasar ajaran Islam. Sasaran ini dipilih berdasarkan pertimbangan kebutuhan riil mualaf akan bimbingan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Selain mualaf sebagai sasaran utama, kegiatan ini juga menyasar masyarakat Muslim di lingkungan Meunasah Al-Bayan Ujong Kalak sebagai sasaran pendukung. Keterlibatan masyarakat sekitar diharapkan dapat menciptakan suasana inklusif dan suportif bagi mualaf, sekaligus memperkuat nilai ukhuwah Islamiyah dan kepedulian sosial. Dengan adanya interaksi antara mualaf, dosen pendamping, dan masyarakat, kegiatan ini diharapkan mampu membangun ekosistem pembinaan keagamaan yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi kehidupan sosial-keagamaan di Aceh Barat.

Melalui penetapan tujuan dan sasaran yang jelas, kegiatan pendampingan keagamaan mualaf ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang optimal, baik bagi mualaf sebagai penerima langsung program maupun bagi masyarakat dan institusi STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh sebagai pelaksana pengabdian masyarakat.

B. PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul *"Pendampingan Keagamaan Mualaf di Aceh Barat sebagai Upaya Penguatan Akidah dan Integrasi Sosial"* dilaksanakan secara terstruktur dan bertahap dengan mengedepankan pendekatan edukatif, partisipatif, dan humanis. Kegiatan ini dirancang untuk menjawab kebutuhan nyata mualaf dalam penguatan pemahaman keislaman sekaligus membangun integrasi sosial yang harmonis

dengan masyarakat sekitar. Proses pelaksanaan kegiatan melibatkan berbagai pihak yang memiliki peran strategis guna memastikan kegiatan berjalan efektif dan memberikan dampak yang berkelanjutan.

- a. Tahap pertama dalam pelaksanaan kegiatan adalah tahap persiapan. Pada tahap ini, tim dosen STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh melakukan koordinasi internal untuk merumuskan konsep kegiatan, menentukan materi pendampingan, serta menyusun jadwal pelaksanaan. Selain itu, dilakukan pula koordinasi dengan pengurus Meunasah Al-Bayan Gampong Ujong Kalak dan tokoh masyarakat setempat untuk memperoleh dukungan serta memastikan kesiapan lokasi kegiatan. Tahap persiapan ini juga mencakup identifikasi mualaf yang akan menjadi peserta kegiatan, termasuk pemetaan kemampuan awal peserta dalam membaca Iqra' dan Al-Qur'an serta pemahaman dasar mereka tentang ajaran Islam.
- b. Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan kegiatan inti. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 4 sampai 5 April 2024 bertempat di Meunasah Al-Bayan Ujong Kalak, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat. Pada tahap ini, pendampingan keagamaan dilakukan melalui dua bentuk kegiatan utama. Pertama, pendampingan mualaf dalam belajar metode Iqra' dan Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap dengan pendekatan individual dan kelompok kecil, sehingga materi dapat disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta. Dosen pendamping berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta dalam mengenal huruf hijaiyah, cara membaca yang benar, serta tajwid dasar secara sederhana dan mudah dipahami. Kedua, pendampingan penguatan nilai-nilai ajaran agama Islam yang meliputi pemahaman dasar akidah, ibadah, dan akhlak. Materi disampaikan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab, sehingga peserta dapat berpartisipasi aktif dan menyampaikan pengalaman serta kendala yang mereka hadapi dalam menjalani kehidupan sebagai Muslim baru.
- c. Tahap ketiga adalah tahap evaluasi dan refleksi kegiatan. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan penilaian terhadap proses dan hasil kegiatan, baik dari aspek peningkatan kemampuan membaca Iqra' dan Al-Qur'an maupun dari aspek pemahaman nilai-nilai ajaran Islam. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan langsung, dialog dengan peserta, serta masukan dari pengurus meunasah dan masyarakat setempat. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan sekaligus menjadi dasar perbaikan dan pengembangan program pendampingan mualaf di masa mendatang.

Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan beberapa pihak yang memiliki peran penting. Pihak utama yang terlibat adalah dosen STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh sebagai pelaksana dan pendamping kegiatan. Selain itu, pengurus Meunasah Al-Bayan berperan dalam menyediakan fasilitas dan mendukung kelancaran kegiatan. Tokoh masyarakat dan warga sekitar juga dilibatkan sebagai bentuk dukungan sosial, sehingga tercipta suasana yang inklusif dan kondusif bagi mualaf. Adapun mualaf di Aceh Barat, khususnya di wilayah Ujong Kalak, menjadi subjek utama sekaligus sasaran kegiatan pendampingan. Berikut beberapa dokumentasi kegiatan:



(Dr. H. Herman, MA (Dosen STAIN Meulaboh) Sedang melaksanakan pendampingan kepada para Mualaf)

C. HASIL DAN KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan *Pendampingan Keagamaan Mualaf di Aceh Barat sebagai Upaya Penguatan Akidah dan Integrasi Sosial* menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan berlangsung, mualaf yang mengikuti pendampingan mengalami peningkatan kemampuan dalam membaca Iqra' dan Al-Qur'an, khususnya dalam pengenalan huruf hijaiyah, pelafalan yang benar, serta pemahaman dasar tajwid. Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif dalam sesi penguatan nilai-nilai ajaran Islam. Pemahaman mualaf terhadap aspek akidah, ibadah, dan akhlak mengalami perkembangan yang terlihat dari meningkatnya kepercayaan diri mereka dalam melaksanakan ibadah sehari-hari serta keberanian untuk berinteraksi dan berdiskusi mengenai persoalan keislaman yang dihadapi. Kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan meunasah juga memberikan dampak sosial positif, ditandai dengan terjalinnya interaksi yang lebih harmonis antara mualaf dan masyarakat sekitar, sehingga mualaf merasa lebih diterima sebagai bagian dari komunitas Muslim setempat.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendampingan keagamaan yang dilakukan oleh dosen STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh efektif dalam memperkuat akidah mualaf sekaligus mendorong integrasi sosial mereka di Aceh Barat. Pendekatan pendampingan yang edukatif, humanis, dan partisipatif terbukti mampu menjawab kebutuhan mualaf pada fase awal keislaman, baik dari aspek pemahaman keagamaan maupun aspek sosial. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan perguruan tinggi dalam pengabdian masyarakat memiliki peran strategis dalam membina kehidupan keagamaan masyarakat secara berkelanjutan. Oleh karena itu, program pendampingan mualaf semacam ini perlu dikembangkan secara berkelanjutan dan diperluas jangkauannya agar manfaatnya dapat dirasakan oleh lebih banyak mualaf di wilayah Aceh Barat dan daerah lainnya.

D. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat *Pendampingan Keagamaan Mualaf di Aceh Barat sebagai Upaya Penguatan Akidah dan Integrasi Sosial*.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pimpinan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh yang telah memberikan dukungan dan fasilitasi kegiatan, para dosen yang terlibat sebagai pendamping, serta pengurus Meunasah Al-Bayan Gampong Ujong Kalak yang telah menyediakan tempat dan membantu kelancaran kegiatan. Apresiasi juga disampaikan kepada tokoh masyarakat dan warga setempat atas dukungan dan partisipasinya, serta kepada para mualaf sebagai peserta kegiatan yang telah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan penuh antusias dan kesungguhan. Semoga kerja sama dan kontribusi semua pihak menjadi amal kebaikan serta memberikan manfaat berkelanjutan bagi penguatan kehidupan keagamaan dan sosial masyarakat Aceh Barat.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, S., Hamdi, S., Saputra, F., Iqbal, M., SH, H., Safitri, A., Zulhendra, D., Kasih, D., & Ramli. (2023). Program Desa Binaan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh di Gampong Pasi Mesjid Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *GOTAVA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 26–33. <https://doi.org/10.59891/jpmgotava.v1i2.6>
- Efendi, S., Ramli, R., Erick, B., Kasih, D., Andhika, M. R., Akmal, F., KN, J., & Isma, Y. S. (2025). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Pena Cendekia Pustaka.
- Fauza, M., Herman, H., Efendi, S., Shirathjudin, M., Marliyanti, Nisa, I., Ilham, S., Fitria, M., Aisyi, R., R, M. S., & Wahyuni, S. (2024). Peranan Pesantren Kilat Dalam Meningkatkan Bakat dan Minat Anak-Anak Desa Blang Kuala Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 124–134. <https://doi.org/10.71153/zona.v1i2.56>
- Herman, H., Efendi, S., Ramli, Sukri, Zulhendra, D., SH, H., Risardi, M., Haikal, M., Jumaidir, D., & Abidin, B. (2024). Penguatan Nilai-nilai Syari'at Islam dan Moderasi Beragama Bagi Kader Al Jam'iyatul Washliyah dan Mahasiswa di Aceh Barat. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 59–68. <https://doi.org/10.71153/zona.v1i1.47>
- Herman, H., Suandi, S., Ellita, D., Mukhlizar, M., Efendi, S., Saputra, R., & Safira, D. (2024). Pendampingan Mualaf Belajar Metode Iqra' dan Al-Qur'an di Meunasah Al-Bayan Ujong Kalak Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 193–205. <https://doi.org/10.71153/zona.v1i3.121>
- Herman, H., Suandi, S., Ellita, D., Mukhlizar, M., Efendi, S., Saputra, R., & Safira, D. (2025). Festival Wudhu Dan Shalat Berjamaah Bagi Mualaf Aceh Barat Dalam Peringatan Maulid Nabi 1446 H. *BINA INSAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–8.
- Hutabalian, R. A. S., Nainggolan, E., Tampubolon, W. N., Sinamo, D., & Zebua, P. (2025). Kontribusi Ajaran Agama Islam terhadap Penguatan Solidaritas dan Toleransi Sosial di Tarutung. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 1329–1337.
- Kahfi, A., & Suparto, S. (2025). Peran Mualaf Center Indonesia dalam Penguatan Identitas Islam dan Pemberdayaan Umat melalui Aktivitas Dakwah. *Tadbir: Jurnal Manajemen*



Dakwah FDIK IAIN Padangsidimpuan, 7(2), 275–296.
<https://doi.org/10.24952/tadbir.v7i2.17817>

Luthfan, M. A., Fadhilah, N., Samiaji, Selvia, L., Bari, A., Sukino, & Zaenuddin. (2024). Penguatan Ketahanan Keluarga Muslim Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Aqidah, Ibadah Dan Moderasi Beragama. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(4), 898–911. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i4.22386>

Taran, J. P., Kasih, D., Efendi, S., Herman, H., Ayuningtyas, D., Rohman, N., Hidayat, R., Hasan, K., Iqbal, M., Fisa, T., & Faisal, M. (2024). Sosialisasi Ketahanan Keluarga Dalam Masyarakat Desa Melalui Program Desa Binaan Tematik. *Meuseuraya - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 34–44. <https://doi.org/10.47498/meuseuraya.v3i1.2842>

Widodo, A. (2019). Urgensi Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Pembentukan Keimanan Muallaf. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 1(01), 66.
<https://doi.org/10.32332/jbpi.v1i01.1476>